

MEMBANGUN JIWA WIRUSAHA SANTRI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN GANTUNGAN POT BUNGA DAN WORKSHOP KEWIRUSAHAAN

Efendi Zain¹, Zainal Zawir Simon²,
La Diadhan Hukama^{3*}, Zulihar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen
Univeristas YARSI

Article history

Received : 14 Maret 2022

Revised : 23 Maret 2022

Accepted : 23 Mei 2022

*Corresponding author

La Diadhan Hukama

Email : la.diadhan@yarsi.ac.id

Abstrak

Wirausaha identik dengan kemandirian, berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Kemandirian dalam berusaha memberikan kesempatan kepada usahawan dalam memutuskan tujuan serta bentuk dan usaha tepat untuk dijalankan. Sejatinya jiwa wirausaha, telah tertanam dalam diri santri karena pendidikan di pondok pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulum I Kota Bogor melalui pelatihan membuat kerajinan gantungan pot bunga dan workshop kewirausahaan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman santri tentang wirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung, para santri mampu membuat kerajinan gantungan pot bunga dan sangat antusias ketika mengikuti workshop kewirausahaan. Disamping itu, selama kegiatan berlangsung dari hari pertama sampai hari ketiga, sekitar 90% peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.

Kata Kunci: Santri, Wirausaha, Kemandirian, Pelatihan, Kreatif

Abstract

Entrepreneurship is synonymous with independence, thinking creatively, and acting innovatively. Independence is trying to provide entrepreneurs opportunities to decide the purpose and the suitable form and effort to run. The entrepreneurial spirit has been embedded in students because education in boarding schools promotes independence, hard work, discipline, and honesty. This activity aims to increase the ability, skills, and knowledge and cultivate the entrepreneurial spirit of students of Pondok Pesantren Modern Daarul Ulum I Bogor City through training in making flower pot hanging crafts and entrepreneurship workshops. The results of the training show that there has been an increase in students' skills, knowledge, and understanding of entrepreneurship. It is evidenced-based on the observations when the activity took place; the students were able to make flower pot hanger crafts and were very enthusiastic when attending entrepreneurship workshops. In addition, during the activity from the first day to the third day, about 90% of the participants followed the activity until completion.

Keywords: Santri, Entrepreneurship, Independence, Training, Creative

Copyright © 2022 Efendi Zain, Zainal Zawir Simon, La Diadhan Hukama, Zulihar

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup lama hadir dan berkembang di Indonesia. Selama beberapa dekade, pondok pesantren diasumsikan sebagai tempat hanya untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam dengan memperdalam Al-Quran, Sunnah serta mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya. Selain itu, pondok pesantren masih dianggap sebagai tempat penggodokkan nilai-nilai dan tempat untuk mensiarkan agama Islam (M. Zuhair AG, 2019).

Seiring dengan perubahan zaman, dunia pesantren mengalami pergeseran dan perkembangan, baik secara struktural maupun kultural seperti pola kepemimpinan, pola hubungan pimpinan dan santri, cara pengambilan keputusan dan sebagainya, yang mulai memperhatikan prinsip-prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam (Hasyim, 2020).

Saat ini telah tumbuh kesadaran dalam masyarakat pesantren untuk terlibat dalam pengembangan perekonomian di pesantren seperti mendirikan usaha dengan melibatkan pengasuh, pengurus pondok pesantren dan santri. Keberadaan usaha tersebut, ditujukan untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang ada di dalam lingkungan pesantren seperti santri, pembina atau keluarga pengasuh santri bahkan kebutuhan masyarakat yang berada di sekitar/di luar pesantren. Keuntungan yang didapatkan dari usaha tersebut dapat membantu meringankan biaya operasional pesantren atau dapat dijadikan sarana bagi santri untuk belajar berwirausaha karena santri dapat dilibatkan dalam pengelolaan usaha.

Wirausaha/usahawan identik dengan kemandirian. Kemandirian dalam berusaha memberikan kesempatan dan peluang kepada usahawan dalam memutuskan sendiri tujuan serta bentuk dan usaha tepat untuk dijalankan. Jiwa usahawan, sesungguhnya telah tertanam dalam diri santri karena pendidikan di pondok pesantren selalu mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan kejujuran. Pendidikan karakter yang diajarkan secara masif dan intensif dimaksudkan agar ketika terjun ke masyarakat mampu menghadapi persoalan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan pesantren adalah mengedepankan kerja keras, kejujuran, religius, cinta tanah air, integritas, kedisiplinan, kreatif dan kemandirian (Ramdliyah, 2020).

Menurut Ahmady (2013), bahwa semua nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan kepada para santri ketika mondok di pesantren merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh para wirausaha. Lingkungan dan pola pendidikan di pondok pesantren memudahkan proses dalam menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para santri. Dengan demikian, dalam jangka panjang, santri tidak hanya berkompeten dalam bidang agama (*tafaqquh fiddin*) tetapi juga bisa mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi ujung tombak terbentuknya pribadi-pribadi yang mumpuni di bidang agama sekaligus mapan dan mandiri secara ekonomi (Hasyim et al., 2019).

Salah satu langkah yang dilakukan agar para santri bisa mandiri secara ekonomi, adalah mengembangkan budaya wirausaha sedini mungkin di lingkungan pesantren. Budaya wirausaha adalah pikiran, akal budi, prilaku, adat istiadat dari diri dan pelaku wirausaha yang menjadikan diri sebagai seorang wirausaha (Afidah, 2018). Dengan demikian, pesantren dapat diharapkan menjadi pusat ekonomi bagi warga yang berada di sekitar kampus (pesantren) baik yang di dalam pondok (kampus) maupun di luar kampus.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses membuat sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, upaya serta berani menanggung risiko keuangan, fisik dan risiko sosial serta menerima imbalan materi (keuangan), kepuasan, kebebasan pribadi dari yang dihasilkan (Hisrich, 1990). *Entrepreneur* adalah individu yang menciptakan sebuah bisnis/usaha baru dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian, yang bertujuan mendapat keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengumpulkan dan mencermati peluang serta memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan (Scarborough & Cornwall, 2016).



Gambar 1. Lokasi dan Keadaan Mitra

Berdasarkan hasil observasi melalui pembina OSIS Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor bahwa jiwa wirausaha belum tumbuh dengan baik dalam diri santri. Jiwa wirausaha yang ditanamkan kepada para santri adalah masih sebatas teori melalui mata pelajaran kewirausahaan. Hal inilah yang menjadi dasar dilaksanakan kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan dan workshop kewirausahaan. Pelatihan yang diberikan adalah membuat kerajinan gantungan pot bunga. Beberapa alasan mengapa kedua kegiatan tersebut dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan mitra. Pertama bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat gantungan pot bunga sangat mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Kedua, proses untuk membuatnya relatif mudah dan dapat dibuat dalam ruang terbatas. Ketiga workshop kewirausahaan dimaksudkan untuk menggugah para santri bahwa jika ada inisiatif dan kreativitas akan terbuka peluang untuk menjadi wirausaha. Untuk memudahkan santri dalam memahami materi workshop, pelaksana kegiatan menghadirkan salah satu pemateri yang merupakan alumni pesantren.

Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan/keterampilan santri dan semakin menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri. Karena dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam berwirausaha maka akan menumbuhkan intensi (niat) berwirausaha (Mulasari et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah santri kelas 4 Pesantren (kelas 1 SMU) dan kelas 5 Pesantren (kelas 2 SMU) Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor dan berlangsung selama 4 hari 29 dan 31 Oktober 2021, 2 dan 5 November 2021. Pelatihan membuat gantungan pot bunga dilaksanakan selama 3 hari yaitu 29 Oktober 2021, 2 dan 5 November 2021. Sedangkan Workshop Kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2021. Adapun metode kegiatan yang dilakukan yaitu pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*).

Salah satu langkah alternatif untuk meningkatkan kemampuan / keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri adalah melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Konsep ABCD merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat yang menggunakan asset (Maulana, 2019). Pendekatan teori ini menitikberatkan kepada penggunaan aset serta potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat dan kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri (Alhamuddin et al., 2020). Asset dalam konteks ini adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan mendayagunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai alat untuk kegiatan pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan-kekayaan yang dimiliki dalam diri masyarakat itu sendiri seperti kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan dan lainnya.

Dengan pendekatan ABCD, Tim P2M melakukan pendampingan dengan harapan akan terjadi perubahan sosial (*social transformation*) yang didasarkan kepada kemampuan yang dimilikinya (Handayani et al., 2020). Masyarakat (santri) dapat mempergunakan potensi / kekayaan yang dimiliki sebagai modal untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan (Habib, 2021). Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat (santri), misalnya kecerdasan, kreativitas, kepedulian, gotong royong, dan solidaritas. Dalam kegiatan ini, Tim P2M memerankan diri dengan menjembatani para santri untuk mengenali potensi yang dimilikinya sehingga dapat pengetahuan dan ketrampilan sehingga makin menumbuhkan intensi (niat) berwirausaha.

Berpijak pada metode ABCD tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain (Alhamuddin et al., 2020):

1. Tahap pendekatan, pada tahap ini Tim P2M melakukan komunikasi langsung dengan pihak pesantren (Pembina OSIS) untuk menggali lebih jauh terkait dengan kegiatan yang dapat dilakukan meningkatkan kemampuan / keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri. Untuk menumbuhkan jiwa

wirusaha pada santri, maka kegiatan yang ditawarkan adalah pelatihan membuat gantungan pot bunga dan workshop kewirausahaan.

2. Perencanaan program, yaitu menyusun rencana aksi dan menganalisis segala kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menumbuhkan jiwa wirusaha pada santri. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan antara lain: (a) Penyiapan bahan materi pelatihan, pendistribusian alat dan bahan, sosialisasi dan pelatihan, (b) Melakukan koordinasi dengan Pembina Osis terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan, (c) dan Mendistribusikan bahan dan alat pelatihan.
3. Pelaksanaan program (*action plan*), yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 hari yang terdiri dari pelatihan pembuatan gantungan pot bunga selama 3 hari dan workshop kewirausahaan selama 1 hari.
4. Refleksi dan evaluasi program. Refleksi dan evaluasi ini dilakukan ketika aksi selesai atau sedang dilakukan. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk memantau seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan dari harapan yang diinginkan. Dalam kegiatan ini, evaluasi program dilakukan melalui observasi dengan meminta respon dari peserta sejauh mana pemahaman peserta dalam membuat produk fungsional serta kendala yang dialami selama pelatihan.

HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkesinambungan yaitu workshop kewirausahaan dan pelatihan membuat gantungan pot bunga. Secara umum, workshop ini bertujuan menumbuhkan jiwa wirusaha para santri sedangkan untuk membuat gantungan pot bunga hanya membutuhkan bahan dan alat-alat yang murah dan mudah didapatkan. Kegiatan workshop kewirausahaan dan pelatihan membuat gantungan pot bunga ini diikuti sebanyak 40 santri kelas 4 Pesantren (kelas 1 SMU) dan kelas 5 Pesantren (kelas 2 SMU).

Workshop Kewirausahaan

Workshop Kewirausahaan dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 31 Oktober 2021 dan bertema "Membangun *Mindset Entrepreneur* Santri di Era Digital Untuk Kemaslahatan Umat". Kegiatan workshop ini diselenggarakan secara hybrid (secara *offline* maupun *online*). Workshop secara *offline* diadakan untuk para peserta dan pelaksana kegiatan, sedangkan pembicara menyampaikan materi secara *online*, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Tujuan utama kegiatan Workshop ini adalah ingin membuka wawasan dan mengingatkan kembali kepada para santri bahwa sesungguhnya dalam santri telah ada jiwa kewirausahaan. Karena nilai-nilai yang ditanamkan pesantren adalah mengedepankan kerja keras, kejujuran, religius, cinta tanah air, integritas, kedisiplinan, kreatif dan kemandirian (Ramdliyah, 2020). Sehingga jiwa wirusaha pada santri semakin tumbuh.

Narasumber dalam workshop ini adalah menghadirkan dua orang wirusaha dimana kedua narasumber merupakan Alumni FEB Universitas YARSI. Materi pertama bertema "Santripreneur sukses dunia dan akhirat" yang disampaikan oleh Aisyah Khoirunnisa yang merupakan salah satu alumnus pesantren dan pemilik usaha kuliner Dapur Tembem. Dalam workshop tersebut Aisyah menekankan bahwa menuntut ilmu adalah ibadah sedangkan berkarya dalam bidang usahanya merupakan sebuah dakwah. Disamping itu modal bisa dicari, keahlian bisa dibeli tetapi jiwa *entrepreneurship* hanya bisa dibangun sedari dini.

Materi kedua bertema "Santri sebagai Content Creator: kenapa tidak?" yang disampaikan oleh Geny Permata Hati (MC Eonni) seorang *content creator & media social specialist*. Geny menekankan bahwa seorang *content creator* yang keren, adalah *content creator* yang sudah mempunyai *personal branding*, sebaik-baiknya *personal branding* yaitu branding yang asli dari dalam personal orang itu sendiri, sebaik-baik orang yaitu orang yang mau memberikan manfaat untuk orang lain. Karena pada dasarnya tujuannya kita hidup untuk mencapai akhirat (syurga) tetapi tanpa melupakan dunia.



Gambar 2. Workshop Kewirausahaan (Penyampaian Materi Pembicara 1 dan Pembicara 2)



Gambar 3. Hybrid Workshop Kewirausahaan (secara offline maupun online)

Pelatihan Pembuatan Gantungan Pot Bunga

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan gantungan pot bunga, dilaksanakan selama 3 hari yaitu 29 Oktober 2021, 2 dan 5 November 2021. Kegiatan pelatihan pembuatan gantungan pot bunga diikuti oleh 10 kelompok dengan masing-masing terdiri dari 5 orang anggota. Uraian kegiatan sebagai berikut: 1) Pengenalan alat dan bahan membuat gantungan pot; 2) Pengenalan simpul-simpul sederhana membuat gantungan pot; dan 3) Praktek membuat 4 macam model gantungan pot.

Hari Jum'at, 29 Oktober 2021 adalah hari pertama kegiatan yaitu pelatihan membuat gantungan pot bunga yang dimulai pukul 15.50 WIB -18.00 WIB. Fokus kegiatan pada tahap ini adalah mengenalkan alat dan bahan yang sering dibutuhkan untuk membuat gantungan pot bunga, pengenalan simpul-simpul dasar yang digunakan dalam membuat gantungan pot serta dilanjutkan dengan latihan membuat gantungan pot bunga berbahan 8 utas tali kur dan berbahan 6 utas tali kapas.

Alat-alat yang digunakan dalam pelatihan membuat gantungan pot antara lain adalah gantungan model S, meteran kain, gunting dan korek api. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan atau dibutuhkan antara lain tali kur, tali kapas, ring besi, ring kayu, tali Kain dan benang rajut polyester. Alat dan bahan dalam pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Korek Api Gas	Meteran kain	Gunting	Gantungan besi model S	Stik Es Krim	Tali Kur
					
Pot Bunga	Tali Kain	Benang Rajut Polyester	Tali Kapas	Ring Kayu	Ring Besi
					

Gambar 4. Alat-alat dan Bahan Membuat Gantungan Pot Bunga

Pada hari pertama pelatihan, ditemukan sebuah fakta bahwa kegiatan pelatihan berlangsung kurang efektif karena instruktur pelatihan harus memperhatikan seluruh peserta 10 pelatihan. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada tahap selanjutnya para peserta dipisah menjadi menjadi 2 kelompok besar yaitu 5 kelompok santri laki-laki dan 5 kelompok santri perempuan. Pemisahan tersebut dimaksudkan agar proses pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya disepakati bahwa peserta pelatihan hari kedua adalah kelompok santri (laki-laki) dan dan hari berikutnya adalah kelompok santriwati (perempuan).



Gambar 4. Pelatihan membuat gantungan pot bunga (a) Santri Putra, (b) Santri Putri

Hari ke-dua pelatihan membuat gantungan pot bunga, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 November 2021. Sesuai dengan kesepekatan sebelumnya bahwa peserta pelatihan hari kedua adalah santri laki-laki. Materi pelatihan pada hari kedua adalah dengan praktek membuat gantungan pot berbahan 3 utas

tali kain dan gantungan pot berbahan 3 utas tali kain. Suasana pelatihan membuat gantungan pot bagi peserta santri (laki-laki) dan santriwati (perempuan) dapat dilihat pada Gambar 4a dan 4b serta Gambar 5a dan 5b.

Pelatihan hari kedua berlangsung dengan baik dan para peserta mampu membuat gantungan pot bunga. Hasil kreatifitas / kerajinan 4 model gantungan pot bunga yang telah dibuat para peserta santri (laki-laki) dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Sasana Kerjasama Peserta Dalam Membuat Gantungan Pot (a) Santri Putra, (b) Santri Putri

Pada hari ke tiga, peserta pelatihan dikhususkan bagi santriwati (perempuan). Pelatihan ini diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 5 November 2021. Beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan pada hari ke tiga antara lain adalah mengevaluasi dan membetulkan hasil kerajinan yang telah dibuat pada hari pertama. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek membuat gantungan pot berbahan 3 utas tali kain. Hasil kreatifitas / kerajinan 4 model gantungan pot bunga yang telah dibuat para peserta santriwati dapat dilihat pada Gambar 7.

Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Refleksi dan evaluasi dilakukan ketika kegiatan telah selesai atau sedang berlangsung. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk memantau seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan dari harapan yang diinginkan. Salah satu evaluasi yang dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung adalah memantau proses pelaksanaan kegiatan P2M. Berdasarkan hasil evaluasi praktek membuat gantungan pot bunga, ada beberapa temuan antara lain adalah belum sempurnanya penggunaan simpul-simpul yang digunakan dalam membuat gantungan pot. Sedangkan hasil evaluasi workshop kewirausahaan dapat disimpulkan berlangsung dengan baik karena para peserta bersemangat mengikuti workshop tersebut. Proses evaluasi kegiatan P2M ini dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.

Hal lain yang menjadi fokus evaluasi instruktur pelatihan khususnya dalam membuat gantungan pot bunga adalah menekankan pentingnya kesempurnaan dan kerapihan pembuatan simpul. Kesempurnaan dalam penggunaan simpul akan berpengaruh terhadap kesempurnaan, kerapian dan keindahan hasil kerajinan. Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga jual kerajinan.



Gambar 6. Gantungan Pot Bunga Hasil Kreatifitas Santri (Laki-Laki)



Gambar 7. Gantungan Pot Bunga Hasil Kreatifitas Santri Hasil Kreatifitas Santriwati (Perempuan)



(a) (b)
Gambar 8. Suasana Tahap Evaluasi Kegiatan (a) Santri Putra, (b) Santri Putri



(a) (b)
Gambar 9. Instruktur, Pengasuh Osis dan Perwakilan Peserta Pelatihan (a) Santri Putra, (b) Santri Putri

Disamping itu dalam kegiatan ini, evaluasi program dilakukan melalui observasi dengan mengamati aktivitas santri ketika membuat gantungan pot bunga serta meminta respon dari peserta sejauh mana pemahaman peserta dalam membuat produk fungsional serta kendala yang dialami selama pelatihan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, bahwa sekitar 95% dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memahami dengan baik cara membuat kerajinan gantungan pot bunga. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2 sampai Gambar 9.

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta menumbuhkan jiwa wirausaha para santri. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, akan semakin menumbuhkan intensi (niat) berwirausaha bagi para santri. Sebagai target pengembangan program ke depan adalah mengintegrasikan kegiatan-kegiatan serupa melibatkan para santri dalam kegiatan praktek simulasi bisnis atau praktek berwirausaha misalnya mendorong santri untuk berinisiatif dan berpikir kreatif seperti menyediakan dan menjual kebutuhan-kebutuhan santri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan workshop kewirausahaan dan kegiatan pelatihan gantungan pot dengan beberapa model dan bahan kerajinan gantungan pot bunga bagi santri Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor telah terlaksana dengan baik. Disamping itu, kegiatan P2M ini, mendapat respon yang positif dari para santri / santriwati. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, bahwa sekitar 95% dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memahami dengan baik cara membuat gantungan pot. Pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta menumbuhkan jiwa wirausaha para santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pelatihan membuat kerajinan gantungan pot bunga dan gelang tali bagi Pengurus Osis Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Kota Bogor, dapat terlaksana baik karena peran dan keterlibatan beberapa banyak pihak. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada: Ketua Yayasan YARSI; Rektor Universitas YARSI; Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas YARSI; Ibu Pembina OSIS Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I

PUSTAKA

- Afidah, S. (2018). *ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8401/1/1500108011_Tesis.pdf
- Ahmady, N. (2013). *PESANTREN DAN KEWIRAUSAHAAN (PERAN PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN DALAM MENCETAK WIRAUSAHA MUDA MANDIRI)*. [http://digilib.uinsby.ac.id/6976/1/Executive Summary Noor Ahmady.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/6976/1/Executive%20Summary%20Noor%20Ahmady.pdf)
- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29109>
- Habib, M. A. F. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/AR-REHLA.V1I2.4778>
- Handayani, W., Winasih, S., suryani Y., Dewi, S., & Badi'ah, B. (2020). Pendampingan Pembuatan Pakan Ternak dari Limbah Pembungkus Lontong untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 551–562. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.484>
- Hasyim, M. (2020). MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 168-192. <https://doi.org/doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.24>
- Hasyim, M., Abbas, I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.31604/JPM.V2I2.94-100>
- Hisrich, R. D. (1990). Entrepreneurship/Intrapreneurship. *American Psychological Association*, 45(2), 209–222.
- M. Zuhair AG. (2019). *Mengenal pondok pesantren sebagai budaya Indonesia*. <https://indonesiawindow.com/mengenal-pondok-pesantren-sebagai-budaya-indonesia/>
- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, Sukesi, T. W., Yuliansyah, H., & Nafiati, L. (2021). Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan intensi berwirausaha pada UKM "Bangkit". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 866–870. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V5I4.5661>

Ramdliyah, N. (2020). PERAN REVITALISASI PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DALAM UPAYA MEMPERBAIKI DEGRADASI MORAL GENERASI MILENIAL (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 117–145. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6562>

Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2016). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, Global Edition. In *Upper Saddle River*.

Format Sitasi: Zain, E., Simon, Z.Z., Hukama, L.D. & Zulihar. (2022). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(2): 402-411. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1851>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))